

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

Strategi merupakan hal dasar yang harus dikuasai sebelum proses pembelajaran dimulai. Di sisi lain, menurut Majid, istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "kata benda" dan "kata kerja". *Strategos* sebagai kata benda merupakan gabungan dari *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, berarti rencana (*stratego*). Strategi adalah pola umum keputusan atau tindakan (strategi diwujudkan sebagai rangkaian pola keputusan dan tindakan). Strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak untuk mengendalikan yang mendahului kegiatan.¹³

Salah satu faktor penting dalam pendidikan, kemampuan guru memprofesionalkan diri guna menghasilkan peserta didik yang relevan dengan masyarakat dan kekinian. Guru harus bijak dalam memilih dan menerapkan strategi dan metode yang digunakannya di dalam kelas. Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa di kelas selama proses belajar mengajar.

Definisi seorang guru di sekitar kita adalah orang yang mengajar di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan diketahui bahwa guru memiliki kharisma dan kualitas yang patut ditiru selain dari kemampuan akademiknya. juga dapat digambarkan sebagai orang yang tahu bagaimana mengendalikan lingkungan tertentu, atau ketika berada di dalam kelas peran gurumerupakan sebagai seseorang yang mengatur dan mengendalikannya. Yang lain berpendapat

¹³Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal

bahwa guru secara sadar mengarahkan pengalaman dan tindakan individu agar pendidikan berlangsung.¹⁴

Pada hakikatnya seorang guru ialah memberi petunjuk atau membentuk karakter siswa bukan sekedar menyalurkan suatu ilmu saja akan tetapi juga menanamkan akhlaq yang baik dan nilai keimanan dan keislaman kepada siswa.

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab, untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵ Guru juga mempunyai suatu kewajiban untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik serta memberi contoh yang baik sesuai dengan Norma-norma Pendidikan. Sekaligus guru dapat memotivasi siswa untuk bisa membangkitkan semangatnya dalam belajar dengan cara memberikan dan menimbulkan suatu harapan. Tujuan yang diharapkan ialah guru dapat menimbulkan motivasi yang diberikan untuk bisa di jadikan contoh hingga bisa melekat pada diri siswa. Keberhasilan dan kegagalan seorang anak tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berhubungan. Salah satunya faktor penentu keberhasilan dan kegagalan tersebut ialah adanya motivasi yang dimiliki seorang anak.

Cara membangkitkan semangat belajar siswa salah satunya yaitu memotivasi siswa untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan cara memberi penguatan terhadap siswa. *Arousal* dan *expectancy* merupakan dua cara yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa. *Arousal* adalah cara awal yang di gunakan guru yaitu dengan meningkatkan motivasi internal siswa sedangkan

¹⁴Hamzah, Buno.2007. Model Pembelajaran. Jakarta.PT. Bumi Aksara. Hal 15

¹⁵ Syaiful bahri djamah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukasi*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2000) , hlm 31

expectancy merupakan cara yang kedua dimana suatu bentuk penguatan untuk siswa sehingga hal tersebut bisa mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁶

Konsep dasar yang bisa menjadi pegangan guru ketika hendak melakukan proses belajar mengajar hingga proses tersebut bisa berjalan dengan maksimal.

Djamah dan Zain membagi konsep dasar strategi peelajaran dapat berjalan dengan maksimal:¹⁷

1. Menetapkan spresifikasi dan kualitas perubahan perilaku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
2. Menetapkan norma-norma dan batas maksimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan.
3. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
4. Memilih dan menetapkan prosedur metode dan teknik pembelajaran yang di anggap paling trpat dan efektif.

Yang merupakan salah satu strategi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah¹⁸ :

- a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- b. Hadiah
- c. Lomba
- d. Pujian

¹⁶ Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran : suatu pendekatan baru*, (Jakarta: Gaung PersadaPress, 2008) , hal 47

¹⁷ Syaiful Syaiful bahri djamah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal. 6

¹⁸Fathurrohman, *Strategi Beljar*, Hal. 21

- e. Punishment atau hukuman
- f. Belajar kelompok
- g. Menggunakan beberapa metode pembelajaran
- h. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- i. Membentuk kebiasaan belajar

Tugas guru dalam mendidik siswa merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang akan di jadikan bahan dalam kegiatan belajar mengajar, juga berupa dorongan atau motivasi memberi pujian dan memberi contoh yang baik dan pembiasaan. Tugas utama seorang guru anatara lain :

1. Guru sebagai pengajar (*Intruksional*)

Tugas guru sebagai pengajar maksudnya guru di tugaskan untuk menyiapkan sebuah kerangka program perencanaan pembelajaran. Kemudian guru melaksanakan kegiatan yang telah di susun dan memberikan penilaian setelah terlaksananya program tersebut.

2. Guru sebagai pendidik (*Edukator*)

Guru sebagai pendidik disini adalah pengarahan terhadap peserta didik tentang bagaimana tingkat dewasa dan kepribadian yang baik.

3. Guru sebagai Pemimpin (*Managerial*)

Tugas guru sebagai pemimpin adalah seorang guru harus bisa memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa, dan lingkungan sekitar tentang pengarahan, pengawasan, keorganisasian, pemeriksaan atau pengontrolan, dan partisipasi atas apa yang telah ada dalam program tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 mengemukakan bahwa Guru wajib memiliki empat

kompetensi dasar guru. Yang di maksud Kompetensi tersendiri adalah dasar dalam mengetahui kualifikasi guru. Adapun empat komponen yang harus di miliki oleh seorang guru ialah :

- a. Kompetensi Pedagogig ialah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- b. Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang harus di miliki oleh guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Kompetensi Social adalah kemampuan guru untuk besa hidup bersama dengan masyarakat.
- d. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan guru dalam mencerminkan kepribadiannya yang dapat di jadikan teladan bagi siswa.

Menjadi guru harus memiliki kompetensi professional. Maksudnya guru mempunyai kemampuan dalam menguasai semua materi secara jauh dan mendalam juga dalam kemampuan akademik lainnya. Agar menjadi guru yang professional guru harus memiliki kompetensi individu. Hal tersebut mengarah pada bagaimana kemampuan kepribadiann dengan kedewasaannya sikap dan bijaksana.

Guru Profesional tercermin dalam pelaksanaan tugas pengabdian yang bercirikan kompetensi teknis dan metodis. Selain itu, juga tercermin dalam tanggung jawab mereka dalam pelaksanaan semua layanan mereka. Guru profesional harus mampu memikul tanggung jawabnya sebagai guru terhadap siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama

Tanggung jawab seorang guru (profesional) meliputi:

1. Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab intelektual guru diwujudkan dalam pengelolaan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, yang meliputi pengelolaan kurikulum mata pelajaran sekolah dan jurusan keilmuan yang dicakup oleh materi tersebut, serta pengelolaan struktur dan metodologi keilmuan.

2. Tanggung Jawab Profesi/Pendidikan

Tanggung jawab profesi/pendidikan diwujudkan dalam setiap pemahaman guru kepada peserta didik, dengan perencanaan dan penyampaian pembelajaran, dalam evaluasi hasil belajar dan dalam pengembangan peserta didik untuk mewujudkan berbagai kemungkinannya.

3. Tanggung jawab social

Tanggung jawab sosial seorang guru diwujudkan melalui kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, teman sekelas, dosen, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

4. Tanggung jawab moral dan spiritual

Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan religius yang perilakunya tidak selalu menyimpang dari norma agama dan moral.

5. Tanggung Jawab Pribadi

Tanggung jawab pribadi diwujudkan melalui kemampuan memahami diri sendiri, membimbing diri sendiri, memimpin diri sendiri, menilai diri sendiri dan mengembangkan diri lebih jauh.

B. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar, berasal dari dua kata yaitu “motivasi” dan “belajar”. Motivasi berasal dari kata “motivasi” yang diartikan sebagai usaha mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri subjek untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan daya dorong internal dan eksternal yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi sangat penting untuk memotivasi siswa dalam belajar. Motivasi tidak hanya tumbuh dari keinginan untuk mengetahui dan memahami, tetapi mengarahkan minat siswa untuk belajar sehingga belajar dengan antusias dan pada akhirnya meningkatkan prestasi siswa. Jika siswa termotivasi, siswa akan belajar dengan giat, tetapi jika siswa tidak termotivasi, siswa akan malas.

★ Pengertian belajar itu sendiri berasal dari kata “bertujuan” dan berarti menyuruh orang agar dikenal. Kata "mengajar" memunculkan kata kerja "belajar". Artinya berlatih atau mencoba memperoleh kecerdasan atau pengetahuan.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa seharusnya baik. Dalam proses pembelajaran siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, keinginan yang terus-menerus untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena siswa selalu memberikan perhatian penuh pada pembelajaran dan selalu tertarik dengan hal-hal baru yang ada. Dalam hal ini berarti motivasi belajar berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Adapun yang telah

¹⁹ Dep. Pend. Dan Kebudayaan.1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta.Balai Pustaka.hal 664

peneliti ketahui ketika observasi bahwasanya memotivasi siswa juga sangatlah berpengaruh terhadap prestasi siswa, semakin tinggi motivasi yang siswa terima maka semakin tinggi pula prestasi siswa ketika belajar, begitupun sebaliknya semakin rendah siswa tersebut sebuah motivasinya maka semakin rendah juga hasil prestasi yang di dapat oleh siswa tersebut.

Istilah belajar merupakan istilah umum yang didefinisikan oleh banyak ahli. Meskipun definisi ini berbeda, pada dasarnya mengandung prinsip yang sama. Djamarah dan Zain menyatakan:

- 1) belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan praktek
- 2) belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah belajar selesai.²⁰

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang kedua menyebutkan bahwa belajar. adalah proses mengubah tingkah laku melalui pengalaman dan melalui latihan, artinya tujuan dari kegiatan itu adalah mengubah tingkah laku menurut pengetahuan, keterampilan dan sikap, bahkan mencakup seluruh aspek organisme atau kepribadian.²¹

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) hal.

Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan motivasi dan motif sebagai berikut: Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan²² motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.

Uzer usman mengemukakan perbedaan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut:

1. Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyiapkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.
2. Motivasi adalah suatu proses yang menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.²³

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwasanya pengertian dari motivasi belajar ialah suatu proses yang mendukung daya gerak siswa, baik itu melalui dalam diri ataupun luar diri siswa dengan tujuan agar subjek yang di hendaki bisa tercapai. Tanpa adanya sebuah motivasi dari orang tua dan guru, usaha seseorang anak akan cenderung tidak mencapai hasil yang memuaskan. Karena motivasi tersebut sangat penting untuk menghidupkan semangat anak.

Motivasi juga mempunyai fungsi penting dalam kegiatan belajar, karena motivasi akan membuahkan hasil oleh apa yang sudah di usahakan oleh siswa. Hawley mengemukakan bahwa para siswa yang mempunyai motivasi tinggi

²² Tim penyusun KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) , hlm 456

²³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002) , hlm.28

belajaranya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi yang rendah.²⁴

Adapun fungsi-fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong siswa untuk terus bertindak, karena motivasi sebagai penggerak atau penggerak dari semua kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah kegiatan belajar, yaitu arah menuju tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Motivasi belajar memberikan petunjuk dan kegiatan yang harus di lakukan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus di kejakan dengan sesuai, guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.²⁵

Berdasarkan dari uraian fungsi-fungsi di atas, dapat di kemukakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar itu dapat memberikan dan menghidupkan semangat siswa ketika belajar, juga membantu siswa memilih jalur atau perilaku yang mendukung mereka dalam mencapai tujuan belajar, hidup mereka, dan membantu siswa yang terpengaruh dalam mencapai hasil belajar yang optimal dan berkinerja baik.

Motivasi diberi peran dalam pembelajaran karena mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

²⁴ Syamsu Yusuf, *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar mengajar*, (Bandung : CV Andria, 1993) , hlm 14

²⁵ Agus suprijono, *Cooperative Learning/Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm 163

1. Motivasi menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar siswa. Hasil yang optimal sulit dicapai dengan pembelajaran yang tidak termotivasi.
2. Motivated learning pada dasarnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan motivasional dorongan yang ada pada diri siswa.
3. Pembelajaran berdasarkan kreativitas dan imajinasi guru, serta bekerja keras untuk menemukan cara yang tepat untuk dapat memotivasi dan membuat siswa tetap termotivasi untuk belajar.
4. Keberhasilan atau kegagalan dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya menumbuhkan kedisiplinan di dalam kelas. Jika motivasi belajar siswa tidak terpenuhi, maka masalah dengan disiplin kelas dapat terjadi.

Siswa yang belajarnya termotivasi dapat dilihat dengan tingkah lakunya ketika belajar dalam hal kerajinan konsentrasinya dan ketekunan.

Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi ketika belajar maka siswa tersebut tidak akan betah ketika belajar. Sehingga akan terus menghindar sebab tidak betah ataupun bosan. Maka dapat di simpulkan bahwa berhasil tidaknya kegiatan belajar tergantung pada motivasi pada belajar siswa.

Ada dua jenis motivasi yang dimiliki oleh siswa antara lain :

a. Motivasi Instrinstik

Motivasi intrinsik adalah hal-hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat memotivasi mereka untuk belajar.

Yang termasuk Motif-motif itu antara lain :

1. Perasaan menyukai materi.
2. Ingin meningkatkan pemahaman ilmiahnya.

Di sini, individu berperilaku karena memperoleh energi dan pengaruh yang tidak terlihat. karena sumber motivasi perilaku individu berasal dari dalam dirinya sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan sesuatu yang muncul dari luar diri siswa itu sendiri yang menjadi motivasi untuk melakukan tindakan belajar. Motif-motifnya antara lain :

1. Kemauan untuk mendapatkan sebuah prestasi, seperti : mendapatkan ranking, dan sering mendapatkan juara-juara lainnya.
2. Mendapatkan sebuah penghargaan, seperti : diberi hadiah atau sanjungan dari orang tua dan guru.
3. Untuk bersemangat dalam mempersiapkan sesuatu demi kegiatan itu sendiri, seperti : melakukan evaluasi ketika hendak menghadapi ulangan.
4. Untuk menghindari hukuman, seperti : jika mereka tidak menghafal materi yang harus di hafal maka di berikan hukuman oleh guru.²⁶

Dalam belajar seorang siswa membutuhkan perhatian atau bimbingan yang individu, baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar. Karena dengan adanya bimbingan bisa menumbuhkan rasa giat belajar dari siswa itu tersendiri.

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) , hlm 162-163

Dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa sangat memerlukan sebuah dukungan atau motivasi sehingga hal-hal yang diinginkan bisa tercapai. Dengan begitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

a. Faktor individual

Faktor individual adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu tersendiri maksudnya faktor yang berhubungan dengan sikap individual. Seperti kecerdasan, kerajinan, motivasi, dan faktor diri sendiri.

b. Faktor social

Faktor social adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar misalnya seperti keluarga, guru, bagaimana cara menyalurkan ilmunya, dan masyarakat. Dan pendapat lain ada yang mengemukakan bahwa faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern yaitu faktor yang sudah ada pada diri siswa tersendiri, seperti faktor jasmani dan rohani. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa melainkan dari lingkungan sekitar seperti faktor lingkungan keluarga faktor lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya, yang pertama ideal. Ideal adalah tujuan atau impian yang ingin dicapai. Menetapkan tujuan ini berbeda untuk setiap siswa.

Baik kompetensi, kemampuan/keterampilan, merupakan aspek psikologis dari seorang individu, seperti kecerdasan, pengamatan, perhatian, dan berpikir kritis. Keadaan tersebut meliputi keadaan psikologis (emosional) dan fisik (kesehatan). Keadaan sering mengganggu aktivitas siswa di sekolah. Misalnya, ketika kita sakit, kita kurang termotivasi untuk belajar, tetapi tidak ketika kita sehat. Pada gilirannya, kondisi mental siswa, misalnya sedang mengalami putus cinta, berdampak negatif pada siswa yang tidak mampu menstabilkan dan menstabilkan emosinya. Ia cenderung pendiam dari pada mengerjakan tugas sekolah. Kondisi lingkungan tersebut meliputi lingkungan rumah, teman sebaya, klub, dan kondisi lingkungan sekolah. Unsur dinamis dalam proses pembelajaran adalah unsur-unsur yang tidak stabil dalam proses pembelajaran, kadang kuat, kadang lemah, bahkan hilang, terutama emosi siswa, kebutuhan belajar, kondisi belajar, kondisi keluarga, dan lain sebagainya. Adapun pendekatan seorang guru untuk mengajar meliputi pengajaran, interaksi dengan siswa, dan disiplin.

Dari adanya beberapa faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya, dengan adanya faktor di atas dapat memberikan pemahaman tentang suatu proses yang bisa di mengerti oleh siswa. Dengan begitu, orang tua dan guru harus benar-benar bisa memahami dan memperhatikan dengan adanya faktor tersebut. Sehingga, orang tua dan guru bisa membimbing dan mendidik siswa dengan proses belajar mengajar dengan baik.